JURNAL PENDIDIKAN IPS
https://doi.org/10.37630/jpi.v14i1.1357
Vol.14 No.1, Juni 2024 | ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141

Implementation of A Graded Point System As An Alternative in Increasing Learning Interest in Sociology Study

Penerapan Sistem Poin Bertingkat Sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Pembelajaran Sosiologi

Rahmi Hidayat[1),*], Syaharuddin[2)], Mutiani[3)]

[1)]Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Corresponding Author: rahmihidayat01@gmail.com

ABSTRACT

The low of student motivation and interest in learning during the COVID-19 pandemic continued to occur even when PTM (face-to-face learning) was held. This research aims to determine the effectiveness of implementing a graded point system as an alternative to increasing learning interest in sociology. This research uses a descriptive-qualitative method with a naturalistic approach. Data was obtained through observation, interviews, and documentation. The population in this research was 150 class XI students at SMAN 5 Banjarmasin. The subjects in this research were 75 students. Data analysis was carried out using narrative and discourse analysis. Based on the research results, it was found that the application of a graded points system can encourage more active interaction between students and teachers. Students also show higher enthusiasm for learning with the implementation of a graded points system in learning. Thus, it can be concluded that the application of the graded point system is quite effective as an alternative for increasing students' interest in learning.

Keywords: Level Point System; Interest in Learning; Sociology

ABSTRAK

Rendahnya motivasi dan minat belajar siswa selama pandemic Covid 19 terus terjadi bahkan ketika diselenggarkannya PTM (Pembelajaran Tatap Muka). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan sistem poin bertingkat sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran sosiologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan naturalistic. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi pada penelitian pada ini adalah 150 orang peserta didik kelas XI SMAN 5 Banjarmasin. Adapun subjek pada penelitian ini adalah 75 orang peserta didik kelas XI yang diambil secara acak sampai mendapatkan hasil yang jenuh dan 3 (tiga) guru pengajar mata pelajaran Sosiologi dijenjang yang sama yakni guru pengajar kelas XI dari SMAN 5 Banjarmasin yang dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling. Analisis data dilakukan dengan analisis naratif dan wacana. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa penerapan sistem poin bertingkat dapat mendorong interaksi yang lebih aktif antara siswa dan guru, siswa juga menunjukkan antusiasme belajar yang semakin tinggi dengan danya penerapan penerapan sistem poin bertingkat dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem poin bertingkat ini cukup efektif sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Sistem Poin Bertingkat; Minat Belajar; Sosiologi

This is an open access article under the CC - BY license.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman telah mampu membuat manusia berkembang secara masif. Hal ini tentu merupakan bagian dari melalui pengalaman pembelajaran yang telah didapatkan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha memanusiakan manusia. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses komunikasi,

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v14i1.1357

dimana guru tidak hanya menyampaikan atau menularkan pengetahuan yang dimilikinya namun juga dapat menyampaikan pengalaman yang diperolehnya kepada siswa. Dengan demikian, proses belajar mengajar merupakan proses aktivitas juga dapat menjadi sarana untuk mengubah tingkah laku peserta didik (Johari, 2018).

Sistem pengajaran dalam bidang pendidikan menyatakan bahwa pendidikan bukanlah suatu proses yang terpisah-pisah, melainkan merupakan sebuah sistem yang kompleks dengan berbagai komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain (Koerniantono, 2019). Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang disusun berdasarkan tujuan yang akan dicapai, yakni menumbuhkan interaksi antara siswa dan memberikan pengalaman yang bermakna (Rumainur, 2016). Mengingat bahwa proses belajar bukanlah sekedar pemberian informasi oleh guru kepada siswa saja, namun juga proses pengembangan kemampuan dalam mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya (Indy, 2019), oleh karenanya pembelajaran dianggap sebagai proses yang berkesinambungan dan dinamis dan terus berubah serta berkembang seiring berjalannya waktu.

Terkait dengan proses belajar peserta didik, terdapat faktor penting berupa minat belajar. Minat merupakan berbagai usaha yang dilakukan sehingga seseorang melakukan sesuatu. Bila dihubungkan dengan proses belajar, maka minat dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar. Minat adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar (Achru, 2019). Dalam praktiknya, minat hadir untuk menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik, minat merujuk pada keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar (Dyani, 2019).

Adapun topik materi yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah sosiologi, yakni ilmu yang mempelajari tentang kehidupan bermasyarakat. Topik-topik pada materi sosiologi di SMA Negeri 5 Banjarmasin diajarkan oleh 3 guru yang berbeda pada jenjang kelas XI. Ada guru yang telah menerapkan sistem pembelajaran dengan sistem poin bertingkat dan ada pula guru yang belum menerapkannya sama sekali. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menyoroti bagaimana implementasi dan efektivitas pembelajaran dengan sistem poin bertingkat. Sistem poin bertingkat sendiri merupakan sistem pembelajaran yang digunakan dari pengembangan sistem pembelajaran kooperatif, mandiri dan terbuka, bahkan bisa mencakup semua sistem pembelajaran yang digunakan selama ini, untuk menarik minat siswa (Amnan, 2018) Sistem poin bertingkat juga merupakan konsep teknik mengajar yang bersifat fleksibel dan dapat digunakan pada berbagai media maupun metode belajar yang digunakan guru untuk membantu penilaian dan meningkatkan minat semangat belajar siswa (Amnan, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Rahman (2021) diketahui bahwa sistem poin bertingkat dapat mendorong siswa agar semakin termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru juga lebih mudah untuk memberikan evaluasi atau penilaian pada siswa yang dianggap belum memenuhi nilai kriteria standar ketuntasan. Hal serupa juga dikemukakan (Miseng, 2015) bahwa pembelajaran sistem poin dapat diaplikasikan karena dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain bagi guru, pembelajaran dengan sistem poin bertingkat juga mendorong partisipasi aktif siswa untuk rajin berhadir ke sekolah sebab mereka ingin memperoleh kesempatan untuk menambah poin pada setia pertemuan pembelajaran (Rahman, 2021). Meskipun sejatinya sistem poin bertingkat ditujukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, namun peneliti mencoba untuk mengimplementasikan sistem tersebut pada mata pelajaran sosiologi dengan melakukan beberapa penyesuaian dan penggunaan media yang bersifat fleksibel. Inovasi tersebut bermaksud sebagai *Research Renewal* (Perbaruan Penelitian) dalam rangka menstimulus motivasi belajar siswa dan mengembangkan pembelajaran yang ada. Dengan mengacau pada uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan sistem poin bertingkat sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran sosiologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni deskriptif dengan pendekatan naturalistik. Melalui metode ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh hasil sesuai dengan kenyataan di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrument penelitian atau alat penelitian (*Key Instrument*). Penelitian dilakukan sepanjang tahun ajaran 2022/2023 di Sekolah Penggerak SMAN 5 Banjarmasin, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Data pada penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v14i1.1357

mengamati berlangsungnya proses pembelajaran melalui penerapan sistem poin bertingkat. Adapun untuk wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Peneliti juga mengamati dan mewawancarai orang-orang yang terkait langsung dengan penelitian ini, yaitu guru pengajar mata pelajaran Sosiologi, beberapa guru yang menerapkan sistem Point pada mata pelajarannya dan beberapa siswa sebagai informan. Sementara itu, data sekunder merupakan sub data yang didapat dengan cara tidak langsung dapat diperoleh dari sumber tertulis, seperti foto kegiatan selama proses pembelajaran sosiologi dan pengamatan mengenai sikap maupun perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sistem Point Bertingkat, serta beberapa studi literatur berupa tulisan laporan, pedoman, artikel jurnal dan sumber terkait yang menunjang penelitian.

Adapun pedoman observasi dan wawancara sebagai instrument pengumpulan data, yakni: Observasi, Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap bagaimana penerapan sistem point bertingkat dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI di SMAN 5 Banjarmasin. Pedoman Wawancara, Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan untuk mengungkap data melalui tanya jawab, yakni sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi pedoman wawancara. Berikut pedoman wawancara yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Komponen	Indikator / Sub Komponen
1.	**Sistem Mengajar** yang digunakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMAN 5 Banjarmasin	a. Himpunan komponen, terorganisasi saling berkaitan, rencana, pencapaian tujuan, dan proses aktivitas.	1. Himpunan komponen sistem mengajar yang digunakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran 2. Pengorganisasian yang saling berkaitan pada sistem mengajar yang digunakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran 3. Rencana dalam sistem mengajar yang digunakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran 4. Pencapaian tujuan dari sistem mengajar yang digunakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran 5. Proses aktivitas dari pelaksanaan sistem mengajar yang digunakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran
2.	Implementasi penerapan **Sistem Poin Bertingkat** pada mata pelajaran Sosiologi di Kelas XI SMAN 5 Banjarmasin	a. Kebijakan, tata tertib, poin berbeda-beda	6. Kebijakan dari penerapan Sistem Poin Bertingkat pada mata pelajaran Sosiologi 7. Tata tertib yang digunakan dalam pengimplementasian penerapan Sistem Poin Bertingkat pada mata pelajaran Sosiologi 8. Implementasi penerapan Poin yang berbeda-beda pada mata pelajaran Sosiologi
		b. Penghargaan atau insentif, kerjasama antarpersonal, komunikasi	9. Implementasi penghargaan atau insentif dari penerapan Sistem Poin Bertingkat pada mata pelajaran Sosiologi. 10. Kerjasama antarpersonal dalam penerapan Sistem Poin Bertingkat pada mata pelajaran Sosiologi 11. Komunikasi sebagai bagian dari implementasi penerapan Sistem Poin Bertingkat pada mata pelajaran Sosiologi
3.	**Penilaian Pembelajaran** dari implementasi penerapan Point Bertingkat pada kelas XI SMAN 5 Banjarmasin	a. Penilaian, pendekatan dan konsep, pemahaman, mengembangkan, penerapan penilaian, pengetahuan dan keterampilan,	12. Penilaian dari penerapan Point Bertingkat pada kelas XI S.P. SMAN 5 Banjarmasin 13. Konsep pendekatan penerapan Point Bertingkat pada kelas XI S.P. SMAN 5 Banjarmasin 14. Pemahaman penerapan Point Bertingkat pada kelas XI S.P. SMAN 5 Banjarmasin 15. Perkembangan penerapan Point Bertingkat pada kelas XI S.P. SMAN 5 Banjarmasin 16. Penerapan penilaian Point Bertingkat pada kelas XI S.P. SMAN 5 Banjarmasin

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v14i1.1357

		proses pembelajaran,	17. Pengetahuan dari penerapan Point Bertingkat pada kelas XI S.P. SMAN 5 Banjarmasin 18. Keterampilan dari penerapan Point Bertingkat pada kelas XI S.P. SMAN 5 Banjarmasin 19. proses pembelajaran dari implementasi penerapan Point Bertingkat pada kelas XI S.P. SMAN 5 Banjarmasin
		b. Proses interaksi, lingkungan belajar, potensi diri. Pengalaman dan fasilitas.	20. Proses interaksi penerapan Point Bertingkat pada kelas XI S.P. SMAN 5 Banjarmasin 21. Lingkungan belajar dari penerapan Point Bertingkat pada kelas XI S.P. SMAN 5 Banjarmasin 22. Potensi diri dari penerapan Point Bertingkat pada kelas XI S.P. SMAN 5 Banjarmasin 23. Pengalaman dari penerapan Point Bertingkat pada kelas XI S.P. SMAN 5 Banjarmasin 24. Fasilitas dari penerapan Point Bertingkat pada kelas XI S.P. SMAN 5 Banjarmasin
4.	**Minat serta Motivasi Belajar** siswa dari penerapan Poin Bertingkat pada kelas XI Sekolah Penggerak SMAN 5 Banjarmasin	a. Rasa ingin tahu, kegiatan yang disenangi, dan upaya untuk merealisasikan.	25. Rasa ingin tahu sebagai bagian dari Minat serta Motivasi Belajar siswa dari penerapan Poin Bertingkat pada kelas XI 26. Kegiatan yang disenangi dari Minat serta Motivasi Belajar siswa dari penerapan Poin Bertingkat pada kelas XI 27. Upaya untuk merealisasikan dari Minat Belajar siswa dari penerapan Poin Bertingkat pada kelas XI
		b. Ketertarikan, perhatian, keterlibatan saat belajar.	28. Ketertarikan Belajar siswa dari penerapan Poin Bertingkat pada kelas XI 29. Perhatian Belajar siswa dari penerapan Poin Bertingkat pada kelas XI 30. Keterlibatan saat belajar sebagai Minat serta Motivasi Belajar siswa dari penerapan Poin Bertingkat pada kelas XI

Peneliti menggunakan alat bantu seperti perekam digital selama melakukan pengumpulan data wawancara, yang tentunya dilakukan dengan seizin pastisipan wawancara. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menjaga akurasi data karena keterbatasan ingatan peneliti. Dalam penelitian ini sumber data dipilih secara *Purposive Sampling*. Sebagaimana diketahui bahwa *Purposive Sampling* adalah pemilihan sampel yang didasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang diketahui sebelumnya (Sugiyono, 2019)

Analisis data data penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Setelah pengumpulan data, maka dilanjutkan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian pada keabsahan data untuk mengetahui kredibilitas data dilakukan sengan teknik triangulasi. Sebagaimana diketahui bahwa Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan perolehan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh hasil sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v14i1.1357

Tabel 2. Hasil Penelitian Penilaian Penerapan Sistem Poin Bertingkat

No.	Fokus Penelitian	Hasil
1.	Implementasi penerapan Sistem Poin Bertingkat pada mata pelajaran Sosiologi di Kelas XI SMAN 5 Banjarmasin	a. Kebijakan dari penerapan sistem yang digunakan guru dikelas bisa dinyatakan cukup efektif untuk menarik minat dan semangat siswa dalam belajar. b. Untuk bagian tata tertibnya sendiri masih perlu evaluasi, yakni perlu diuraikan klasifikasinya lebih rinci lagi c. Untuk penerapan poinnya berbeda-beda, tergantung media dan penggunaan metode yang digunakan saat ini, jadi kebebasan masih diberikan kepada guru pengajar untuk mekanisme saat dikelas. d. Penghargaan atau insentif dari keaktifan siswa diukur berdasarkan kreatifitas, keaktifan saat diskusi dan kerjasama, serta komunikasi baik antarpersonal maupun antar kelompok belajar.
2.	Penilaian Pembelajaran dari implementasi penerapan Point Bertingkat pada kelas XI SMAN 5 Banjarmasin	a. Penilaian dalam pembelajaran, pendekatan dalam sistem mengajar menggunakan poin bertingkat, dan pemicu pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran dikatakan cukup meningkat, terutama dalam kehadiran di kelas b. Untuk mengembangkan dan penerapan penilaian, baik berupa pengetahuan dan keterampilan yang siswa lewati dalam proses pembelajaran cukuo baik dan efektif untuk diterapkan tidak hanya pada mata pelajaran sosiologi, tapi sistem ini juga bisa digunakan untuk mata pelajaran lainnya. c. Proses interaksi anatar siswa menjadi lebih baik, teruma dalam hal kerja kelompok, lingkungan belajar terkait fasilitas cukup memenuhi walau perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi, begitu juga dengan potensi diri, pengalaman belajara antara siswa dan guru.
3.	Minat serta Motivasi Belajar siswa dari penerapan Poin Bertingkat pada kelas XI Sekolah Penggerak SMAN 5 Banjarmasin	a. Dari hasil yang didapat, dapat diketahui bahwa rasa ingin tahu siswa setelah menggunakan sistem belajar ini lebih meningkat dari sebelumnya b. Kegiatan pembelajaran banyak disenangi, serta menjadi pemicu minat semangat siswa, sehingga materi juga ikut lebih mudah untuk disampaikan pendidik. c. Guru pengajar perlu mengeolola kelas lebih optimal karena tidak sedikit siswa lebih ingin dan tidak sabar mengikuti pembelajaran dengan sistem tersebut. d. Ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan saat belajar siswa dengan guru cukup antusias.

Meninjau dari fokus penelitian diketahui bahwa penerapan sistem poin bertingkat pada mata pelajaran sosiologi melibatkan peran aktif siswa dalam proses penliaian. Berdasarkan hasil penelitian pula diketahui bahwa kebijakan dari penerapan sistem yang digunakan guru dikelas bisa dinyatakan cukup efektif untuk menarik minat dan semangat siswa dalam belajar, meskipun masih dibutuhkan rincian yang lebih detail tentang indikator penilaian sehingga siswa juga mengetahui dan menyadari pentingnya peran aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pada bagian apresiasi, melalui sistem poin bertingkat ini pula guru memberikan penghargaan atau insentif dari keaktifan siswa yang diukur berdasarkan kreatifitas, dan keterlibatan aktif selama diskusi, serta kerjasama dan komunikasi baik antarpersonal maupun antar kelompok belajar. Sebagaimana dikemukan bahwa apresiasi dalam proses belajar dapat mendorong minat belajar siswa menjadi lebih baik (Nursikin, 2016) sehingga membentuk kebiasan belajar positif yang berkelanjutan (Anggraini, Siswanto, & Sukamto, 2019).

Adapun tinjauan dari penilaian pembelajaran dengan sistem poin bertingkat dapat membangun interaksi yang lebih baik antara siswa, terutama dalam kerja kelompok sehingga juga berdampak pada meningkatnya pengetahuan dan keterampilan siswa, khususnya pada pelajaran sosiologi. Dengan adanya sistem poin bertingkat juga memotivasi kehadiran siswa di kelas sehingga berdampak pada keseriusan belajar dan meningkatkan pemahaman mereka pada materi yang diajarkan. Sebagaimana dikemukakan Arifin (2022) bahwa pembelajaran dengan sistem poin bertingkat membutuhkan proses interaksi yang cukup aktif antara siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Siswa dilibatkan dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga dapat

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v14i1.1357

membangun pikiran, dan emosi siswa untuk terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong insiatif belajarnya.

Sementara itu tinjauan terhadap minat serta motivasi belajar siswa dengan adanya penerapan sistem poin bertingkat ini ditinjau dari meningkatnya antusiasme dan rasa ingin tahu siswa. Siswa juga menunjukkan ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktifnya selama proses belajar berlangsung. Dengan meningkatnya keterlibatan siswa, maka minat dan motivasi belajarnya juga semakin baik. Sebagaimana dikemukakan (Maisaroh, 2016) bahwa proses pembelajaran dengan adanya sistem poin atau penilaian dapat meningkatkan motivasi siswa dan capaian hasil belajarnya. Meskipun demikian, guru pengajar juga harus mampu mengelola kelas selama proses belajar berlangsung, sebab tidak sedikit siswa yang ingin mendominasi selama mengikuti pembelajaran dengan sistem poin bertingkat. Oleh sebab itu lah, guru perlu memperhatikan ketelitian dan waktu yang terbilang cukup lama untuk bisa menyesuaikan proses penerapan sistem point bertingkat ini agar dapat diadaptasi dengan baik oleh siswa maupun guru selama proses belajar.

Selanjutnya untuk indikator keberhasilan proses pembelajaran dengan sistem poin bertingkat berdasarkan hasil obeservasi ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator Keberhasilan Proses Pembelajaran Dengan Sistem Poin Bertingkat

Indikator	Tercapai	Tidak Tercapai
Rencana/kegiatan/aktifitas belajar yang dilaksanakan guru dapat disingkronkan/diselaraskan dengan penerapan sistem poin bertingkat (menciptakan media-media pembelajaran yang menarik)	✓	
Implementasi pada proses pelaksanaan proses pembelajaran dapat menumbuhkan semangat dan antusiasme siswa	✓	
Hasil dari pembelajaran yang menggunakan penerapan sistem point bertingkat, dapat meningkatkan nilai akademik	✓	

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sistem poin bertingkat dapat diterapkan pada proses pembelajaran yang menggunakan media. Media yang digunakan peneliti sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3 memuat penilaian atau skor yang ditujukkan berdasarkan partisipasi siswa. Hal ini selaras dengan pendapat (Miailhe & Hodes, 2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media dalam proses pembelajaran berperan penting untuk menstimulus partisipasi akitf siswa sehingga membangun lingkungan yang positif. (Taber, 2020) juga menyatakan bahwa penerapan media dapat meningkatkan perhatian siswa dalam belajar. Terkait dengan hal tersebut, implementasi proses pembelajran dengan sistem poin bertingkat juga dapat menumbuhkan semangat dan antusiasme siswa. Siswa terdorong untuk mengumpulkan poin dan karena hal itu pula mereka membangun insiatif belajar secara mandiri dengan terlibat langsung pada proses pembelajaran. (Emda, 2017) menyatakan bawah inisiatif belajar muncul karena adanya rasa ingin tahu siswa atas sesuatu yang memunculkan motivasi internal (dalam diri), sehingga berimplikasi pada meningkatnya hasil belajar siswa. Melalui sistem poin bertingkat siswa akan membangun kebiasaan belajar yang baik (Amnan, 2018) sehingga tercipta kedisiplinan dalam dirinya dan berdampak pada capaian hasil belajar yang lebih baik (lebih optimal).

Tabel 3 juga menunjukkan bahwa semua indikator keberhasilan proses pembelajaran dengan sistem poin bertingkat dapat tercapai. Adapun dokumentasi kegiatan pembelajaran dengan sistem poin bertingkat sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 hingga Gambar 4 berikut.

Gambar 1. Siswa Menunjukkan Partisipasi Aktif Selama Proses Belajar dengan Sistem Poin Bertingka. Siswa menunjukan sikap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan sistem poin bertingkat. Mereka semangat dan berpartisipasi aktif untuk mengamati dan memahami materi pembelajaran.

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v14i1.1357

Gambar 2. Keaktifan Siswa Dalam Berdiskusi Selama Proses Belajar Dengan Sistem Poin Bertingkat. Siswa dibagi dalam kelompok dan mereka aktif berdiskusi dengan rekan sesama kelompoknya terkait materi yang mereka pelajari.

Gambar 3. Kegiatan Belajar dengan Sistem Poin Bertingkat di Sekitar Lingkungan Sekolah

Gambar 4. Penilaian Dengan Sistem Poin Bertingkat. Perhitungan poin bertingkat yang diperoleh siswa untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran

Gambar 5. Hasil Karya Siswa Mellaui Pembelajaran Dengan Sistem Poin Bertingkat. Keaktifan siswa dalam membuat hasil karya melalui pembelajaran dengan sistem poin bertingkat

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v14i1.1357

Selama berlangsungnya proses pembelajaran, siswa dibagi dalam beberapa kelompok dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, sebagaimana ditunjukkan Gambar 1. Melalui penerapan model tersebut seluruh siswa di dalam kelas dapat aktif untuk bekerja sama dalam kelompok diskusi, sehingga memungkingkan siswa untuk saling berbagi ide-ide, bertukar pikiran, dan saling mengemukakan pendapat. Kondisi belajar yang demikian membangun atmosfer positif bagi siswa untuk menggali lebih jauh konsep materi yang dipelajarinya. Sebagaimana dikemukakan (Ilahi, Syafrial, & Hiasa, 2020; Tara, 2019) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat diimplementasikan untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat diterapkan dengan penerapan sistem poin bertingkat sebab mendorong siswa untuk terlibat aktif dan memotivasi mereka untuk terus aktif selama proses pembelajaran. Selain tipe *Numbered Heads Together*, model pembelajaran koopeartif lainnya yang digunakan ialah dengan berbantuan media kartu kata, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Melalui bantuan media ini, siswa juga termotivasi untuk belajar sebab *setting* pembelajaran yang menyenangkan dan tidak kaku. Sejalan dengan pernyataan (Gustran, Nuralili, & Nurhadi, 2017) bahwa dengan berbantuan media kartu kata, siswa lebih mudah menangkap poin-poin penting materi, sehingga berdampak positif pada capaian hasil belajar. Sementara itu, Gambar 5 menunjukkan proses pembelajaran dengan sistem poin bertingkat di sekitar lingkungan sekolah menggunakan model pembelajaran koopeartif tipe Jigsaw. Dengan menerapakan model pembelajaran koopeartif tipe Jigsaw dalam sistem poin bertingkat, siswa menunjukkan partisipasi aktif yang sangat baik dan mereka juga terdorong untuk mengeksplor lebih banyak konsep-konsep materi melalui diskusi dengan rekan kelompok mereka. Hal tersebut juga berdampak positif pada capaian hasil belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan (Sari & Soeprajitno, 2016; Setyawan, Sukarno, & Rohmad, 2016; Sukarmini, Suharsono, & Sudarma, 2016) bahwa penerapan tipe Jigsaw dalam pembelajaran berdampak positif pada capaian akademik siswa. Berdasarkan hasil tersebut, ditemukan bahwa penerapan sistem poin bertingkat dapat dikombinasikan dengan beragam jenis model pembelajaran, khususnya pada model pembelajaran kooperatif. Adapun Gambar 4 dan Gambar 5 menunjukkan penilaian guru dengan sistem poin bertingkat dan hasil karya dari kreativitas siswa. Hasil karya tersebut merupakan hasil kerja kelompok siswa.

Temuan menarik yang diperoleh dari system poin bertingkat ini yakni membuat siswa tidak hanya meningkatkan jiwa kedisiplinannya dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan target tujuan pembelajaran disetiap pertemuan, namun dengan system ini juga siswa dapat mengasah kemampuan *Public Speaking* nya agar mendapatkan poin tambahan sewaktu berani mengemukaan pendapat berdasarkan data riset yang dilakukan siswa pada beberapa literatur, sehingga hal ini juga dapat memicu kemampuan siswa untuk meningkatkan literasinya. Siswa juga secara tidak langsung dapat meningkatkan jiwa sosialisasinya dalam berkomunikasi antar teman, karena apabila nilai yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa dapat menambahnya dengan poin yang sudah ia kumpulkan, sehingga siswa tidak hanya berpatok pada saat nilai ulangan / sumatif satu hari, apabila siswa merasa poin yang dimilikinya tidak cukup ia bisa melakukan pelobyan maupun tawar menawar/berhutang poin dengan temannya dulu untuk membantu menambah nilainya yang kurang. Dan bisa membuat kesepakan untuk membayarnya dikemudian hari, hal inilah yang satu diantara dapat meningkatkan nilai interaksi dan jiwa sosialisasi siswa dengan menerapkan system poin tersebut. Hal ini berarti bahwa sistem poin bertingkat bersifat fleksibel dan dinamis untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar, diimbangin dengan mekanisme pengeolaan kelas yang baik oleh guru. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa system ini dapat menjawab rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, yakni Rencana/kegiatan/aktifitas belajar yang dilaksanakan guru dapat disingkronkan/diselaraskan dengan penerapan sistem poin bertingkat, terbukti dengan guru dapat mengadaptasinya dengan menciptakan media-media pembelajaran yang menarik), Implementasi pada proses pelaksanaan pembelajarannya pun dapat menumbuhkan semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan yang terlihat berdasarkan hasil data dan observasi guru pengajar bahwa dominannya dari pembelajaran yang menggunakan penerapan sistem poin bertingkat ini, dapat meningkatkan nilai akademik siswa, karena dia lebih semangat mengikuti pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Sistem Point Bertingkat yang diterapkan di SMAN 5 Banjarmasin pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI meunjukkan proses aktivitas dari pelaksanaan sistem mengajar yang sangat baik serta antusias, dan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Dengan penerapan

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v14i1.1357

poin yang berbeda dan tergantung pada penggunaan metode yang digunakan saat pembelajaran, maka guru pengajar masih memiliki kebebasan untuk menentukan mekanism Sistem Point Bertingkat di kelas. Penilaian dalam pembelajaran serta pendekatan dalam sistem mengajar menggunakan poin bertingkat ini dapat pemicu semangat siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Proses interaksi antar siswapun menjadi lebih baik. Penerapan sistem poin bertingkat dapat mendorong interaksi yang lebih aktif antara siswa dan guru, siswa juga menunjukkan antusiasme belajar yang semakin tinggi dengan danya penerapan penerapan sistem poin bertingkat dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Sistem Poin Bertingkat ini cukup efektif sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Daftar Pustaka

Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *3*(2), 205. https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012

Amnan, I. W. (2018). *Penerapan Sistem Poin Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Makale*. Makassar.

Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, *7*(3), 221–229. Retrieved from file:///C:/Users/acer/Downloads/adminjurnal,+8.+Silvia+Anggraini+221-229.pdf

Arifin. 2022. *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Indragiri Hilir. Desertasi pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Diterbitkan (Online) http://repository.uin-suska.ac.id. diakses pada: 28 Maret 2023. Pukul: 11.45 WITA.

Dyani, Aulia Gita. 2019. *Pengembangan Media Kotak Belajar Ajaib (Kobela) Pada Materi Sumber Daya Alam untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota Kabopaten Kampar.* Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Diterbitkan (Online) https://repository.uin-suska.ac.id. diakses pada: 28 Maret 2023. Pukul: 08.54 WITA.

Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, *5*(2), 93–196.

Gustran, G., Nuralili, N., & Nurhadi, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tsts Dengan Berbantukan Media Kartu Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon. *Seminar Nasionak Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 55–57. Samarinda: Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman.

Hamzah, Imam Faisal. 2019. *Aplikasi Self-Determinantion Theory pada Kebijakan Publik Era Industri 4.0.* PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi. Vol. 1, 2019. E-ISSN: 2715-002X. Diterbitkan (Online) http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/psisula/article/view/7691/3493. diakses pada: 05 Mei 2023. Pukul: 15.00 WITA.

Ilahi, B. R., Syafrial, S., & Hiasa, F. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Bengkulu. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, *3*(2), 207. https://doi.org/10.31851/hon.v3i2.4858

Indy, R. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, *12*(4), 1–18. Retrieved from https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466

Iskandar. 2019. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII.2 di MTs Negara Pinrang.* Tesis pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Diterbitkan (Online) http://repository.iainpare.ac.id. diakses pada: 28 Maret 2023. Pukul: 10.54 WITA.

Johari, S. (2018). Teori Pembelajaran. In *Psikologi Pendidikan* (Vol. 1).

Koerniantono, M. E. K. (2019). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, *4*(1), 59–70. https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.69

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v14i1.1357

Kristian, Aditya. Dkk. 2022. *Penerapan Sistem Poin Pelanggaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tana Toraja*. PINISI JOURNAL OF EDUCATION: Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Diterbitkan (Online) http://eprints.unm.ac.id. diakses pada: 28 Maret 2023. Pukul: 09.24 WITA.

Maisaroh, S. (2016). Upaya Peningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament. *Dinamika Pendidikan Unnes*, *6*(2), 150–169. Retrieved from file:///C:/Users/acer/Downloads/adminjurnal,+8.+Silvia+Anggraini+221-229.pdf

Miailhe, N., & Hodes, C. (2017). The third age of the media. *Research on Education and Media*, *10*(1), 1–2. https://doi.org/10.1515/rem-2018-0001

Miseng, A. (2015). Latihan terbimbing menggunakan sistem point pada motivation for increasing student learning with application system using point guided exercise in subject economy class. *Nalar Pendidikan*, *3*(1), 6–13.

Nurhanifah. 2019. *Teknik dan Instrumen Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara*. Skiripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diterbitkan (Online) http://repository.radenintan.ac.id/7902/ diakses pada: 28 Maret 2023. Pukul: 12.23 WITA.

Nursikin, M. (2016). Aliran-aliran Filsafat Pendidikan dan Implementasinya dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Attarbiyah, Journal of Islamic Culture and Education*, *1*(2), 303–334. https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i2.303-334

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, *November*, 289–302.

Sari, D. K. D. permata, & Soeprajitno. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Materi Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial Kelas Viii Smp Negeri 2 Talun Blitar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *4*(1), 61–72. Retrieved from https://journal.unesa.ac.id/index.php/jtp/article/view/3905

Setyawan, F., Sukarno, S., & Rohmad, Z. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 1 Nogosari Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal FKIP UNS*, *152*(3), 1–12.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alphabet.

Sukarmini, N. N., Suharsono, N., & Sudarma, I. K. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X Sma Negeri 1 Manggis. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Teknologi Pembelajaran*, *6*(2), 1–8.

Taber, K. S. (2020). Mediated Learning Leading Development—The Social Development Theory of Lev Vygotsky. In *Science Education in Theory and Practice* (pp. 277–291). https://doi.org/10.1007/978-3-030-43620-9_19

Tara, M. D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Dalam Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pada Kelas V SDN Bakalan Krajan 1 Malang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, *3*(1), 502–510. Retrieved from https://conference.unikama.ac.id/artikel/